

Kontemplasi Pemikiran Wasathiyyah dalam Pendidikan Islam

Anis Maghfiroh^{1*}, Mukh. Nursikin²

^{1,2}*Pendidikan Agama Islam Universitas Agama Islam Negeri Salatiga*

Email: anismaghfir25@gmail.com¹, ayahnursikin@gmail.com²

Abstrak

Dalam konteks pendidikan Islam, pemikiran Wasathiyyah menonjolkan prinsip-prinsip keadilan, kebebasan berpikir, dan pengetahuan umum. Hal ini menjadikannya sebagai sumber inspirasi utama bagi para pemikir dan praktisi pendidikan Islam dalam menghadapi berbagai tantangan era modern. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dan kajian literatur sebagai pendekatan utamanya. Analisis literatur, termasuk buku-buku dan sumber-sumber daring, menjadi elemen integral dalam upaya mendalam untuk memahami bagaimana konsep Wasathiyyah dalam konteks pendidikan Islam mendorong umatnya mencapai keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan. Pemikiran Wasathiyyah memiliki dampak yang signifikan dalam hal ini karena mengusung gagasan bahwa pendidikan Islam harus memadukan nilai-nilai agama dengan tuntutan dunia modern untuk menciptakan harmoni yang berkelanjutan. Penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang kontribusi pemikiran Wasathiyyah dalam pengembangan pendidikan Islam yang relevan di era saat ini.

Kata Kunci: *wasathiyyah, pemikiran, pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pemikiran "Kontemplasi Pemikiran Washathiyyah dalam Pendidikan Islam" sangat relevan dalam konteks perkembangan pendidikan Islam di era modern (Baidhawiy, 2021; Busyro et al., 2019; Prayitno & Nursikin, 2023). Konsep ini merujuk pada gagasan yang diilhami oleh Muhammad al-Ghazali al-Sa'id, seorang cendekiawan Islam terkemuka yang berfokus pada reformasi pendidikan Islam untuk mengatasi tantangan zaman. Di tengah era globalisasi, kajian mendalam tentang pemikiran Washathiyyah sangat penting dalam upaya menciptakan pendidikan Islam yang relevan dan mampu bersaing (Diyani, 2019).

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter individu, memperkuat identitas keagamaan, serta memberikan dampak positif pada perkembangan sosial dan ekonomi komunitas Muslim (A. N. Fauzi & Nursikin, 2023; Kerwanto, 2022). Namun, dalam menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan dampak globalisasi, ada tantangan-tantangan yang harus dihadapi untuk menjaga relevansi pendidikan Islam (Rosyad & Maarif, 2020; Suhada et al., 2022). Konsep Washathiyyah hadir sebagai alternatif yang menarik untuk memahami pendidikan Islam yang lebih adaptif, inklusif, dan responsif terhadap perkembangan zaman (F. Fauzi, 2022; Janhari & Khumaero, 2023; Kasdi, 2019).

Pemikiran *Washathiyyah* juga mengedepankan nilai-nilai keadilan, kebebasan berpikir, dan pengetahuan yang keseluruhan dalam pendidikan Islam (Putra et al., 2021; Saihu, 2021; Supriadi et al., 2023). Inilah yang membuatnya menjadi sumber inspirasi bagi para pemikir dan praktisi pendidikan Islam dalam mengatasi berbagai tantangan dalam era kontemporer. Oleh karena itu, kajian tentang kontemplasi pemikiran *Washathiyyah* dalam pendidikan Islam

menjadi relevan dan esensial dalam upaya untuk merumuskan pandangan yang lebih inklusif, progresif, dan kontekstual terhadap pendidikan Islam di era saat ini.

Dengan demikian, pemikiran Washatiyyah bukan hanya sebuah konsep yang menarik dalam dunia pendidikan Islam, tetapi juga menjadi landasan penting dalam menghadapi tantangan zaman. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana kita dapat memanfaatkan pemikiran ini untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan Islam. Selain itu, kami berharap artikel ini akan menjadi titik awal bagi lebih banyak diskusi dan refleksi tentang peran pendidikan Islam dalam menggugah perubahan positif dalam masyarakat Muslim dan dalam menjaga integritas nilai-nilai inti Islam dalam dunia yang semakin beragam dan dinamis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library research*) dan kajian literatur. Penelitian ini melibatkan analisis sumber-sumber yang mencakup buku, artikel ilmiah, sumber-sumber daring (internet), dan kajian literatur lainnya. Sumber-sumber ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman terkini dan mendalam tentang topik penelitian, serta kontemplasi pemikiran Wasatiyyah dalam pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh wawasan kontekstual yang lebih mendalam. Pengamatan ini akan melibatkan interaksi dengan responden, seperti wawancara dengan para ahli pendidikan Islam atau pengajar, partisipasi dalam kegiatan pendidikan terkait, atau observasi langsung di lingkungan pendidikan yang relevan.

Dengan pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk menggali pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran Wasatiyyah dalam pendidikan Islam, serta memahaminya dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan praktik pendidikan yang berbeda. Kombinasi antara analisis kepustakaan yang mendalam dan pengamatan langsung akan memberikan landasan yang kuat untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontemplasi Pemikiran *Wasathiyah*

Kontemplasi Pemikiran *Wasathiyah* merupakan sebuah konsep atau teori yang telah menjadi subjek perhatian dalam berbagai bidang studi, terutama dalam konteks keagamaan dan sosial. Istilah "*wasathiyah*" berasal dari bahasa Arab dan sering kali diterjemahkan sebagai "kesederhanaan" atau "keseimbangan." Konsep ini ditemukan dalam Islam dan juga dalam konteks budaya dan filosofi lainnya (Saihu, 2021). Kontemplasi Pemikiran *Wasathiyah* mencerminkan upaya untuk menemukan titik tengah atau pendekatan yang seimbang dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam agama Islam, Pemikiran *Wasathiyah* adalah pendekatan teologis yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam menjalani ajaran agama. Ini mencakup kesadaran terhadap fakta bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan keseimbangan, bukan ekstremisme. Pemikiran *Wasathiyah* menekankan pentingnya

menjauhi ekstremisme, baik dalam hal agama maupun dalam aspek sosial. Ini adalah konsep yang relevan dalam membahas isu-isu seperti radikalisasi dan terorisme, di mana pemahaman yang seimbang tentang agama dan masyarakat sangat penting.

Di luar konteks agama, Pemikiran *Wasathiyah* juga dapat diterapkan dalam bidang-bidang lain, seperti politik, ekonomi, dan budaya. Dalam politik, konsep ini dapat digunakan untuk mempromosikan pemerintahan yang adil dan inklusif, di mana berbagai pandangan dan kepentingan masyarakat diakomodasi. Dalam ekonomi, Pemikiran *Wasathiyah* dapat berarti menghindari eksploitasi dan ketidaksetaraan ekonomi, serta mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Dalam budaya, konsep ini dapat diterjemahkan sebagai menghormati dan memahami keragaman budaya serta mendorong dialog antarbudaya.

Kontemplasi Pemikiran *Wasathiyah* adalah konsep yang mengajarkan nilai keseimbangan, toleransi, dan pemahaman yang mendalam. Ini relevan dalam menjawab berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat kontemporer, terutama dalam menghadapi perbedaan dan ketegangan sosial. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, kita dapat berupaya menuju masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif, serta menghindari konflik dan ketidaksetaraan yang merugikan.

Pendidikan Islam *Wasathiyah*

Kajian teori Pendidikan Islam *Wasathiyah* merupakan sebuah pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam. Konsep *Wasathiyah*, yang berasal dari kata "Wasat" dalam bahasa Arab, mengacu pada keseimbangan, tengah, atau moderat. Pendekatan ini mendasarkan diri pada ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjalani kehidupan dengan penuh keseimbangan, tanpa berlebihan dalam satu arah atau yang lain. Dalam konteks pendidikan, Pendidikan Islam *Wasathiyah* menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran akademik, sosial, dan budaya tanpa mengabaikan aspek-aspek kehidupan yang lain.

Pendidikan Islam *Wasathiyah* mempromosikan toleransi, perdamaian, dan pemahaman antarbudaya. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung keragaman dan membantu siswa untuk memahami, menghormati, dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Selain itu, pendekatan ini menekankan pentingnya mengajarkan etika dan moralitas dalam pendidikan, sehingga siswa tidak hanya mampu menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika. Pendidikan Islam *Wasathiyah* juga menekankan pentingnya pengembangan kepribadian yang seimbang, termasuk aspek-aspek seperti kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas pribadi yang baik.

Dalam kurikulum, Pendidikan Islam *Wasathiyah* menekankan pentingnya memadukan aspek keagamaan dengan kurikulum sekuler, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam sambil juga menguasai mata pelajaran umum. Hal ini menciptakan lulusan yang siap menghadapi dunia yang kompleks dan terus berubah dengan landasan moral dan etika yang kuat.

Dengan demikian, Pendidikan Islam *Wasathiyah* bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga tentang menciptakan individu yang seimbang, beretika, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendekatan ini memiliki potensi besar untuk mempromosikan perdamaian, toleransi, dan pemahaman antarbudaya dalam dunia yang semakin terhubung dan beragam seperti saat ini.

Kontemplasi Pemikiran Wasathiyah Pendidikan Islam

Kontemplasi pemikiran *Wasathiyah* dalam konteks pendidikan Islam merupakan sebuah konsep yang menyoroti pentingnya kesederhanaan, keseimbangan, dan toleransi dalam pengembangan sistem pendidikan Islam. Konsep ini menggarisbawahi bahwa pendidikan Islam harus berada di tengah-tengah, atau "*wasathiyah*," antara ekstremisme dan liberalisme. Pemikiran *Wasathiyah* menekankan perlunya mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kebutuhan dunia modern. Pendidikan Islam tidak hanya tentang pengajaran teks-teks suci, tetapi juga tentang mengajarkan pesan-pesan agama dengan cara yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan *Wasathiyah* juga menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap pluralitas dan keragaman, mempromosikan dialog antarbudaya, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Dengan demikian, konsep Kontemplasi Pemikiran *Wasathiyah* menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan Islam yang berdaya guna, inklusif, dan relevan dalam dunia kontemporer.

Pengaruh Pemikiran Washattiyah Terhadap Pendekatan Pendidikan Islam dan Potensi Elemen Kunci dalam Konteks Pendidikan

Pemikiran Washattiyah adalah suatu pendekatan dalam pemahaman dan pendidikan Islam yang memiliki akar-akar dalam tradisi pemikiran Islam Sunni. Terinspirasi oleh pemikiran ulama-ulama seperti Muhammad bin Abdul Wahab, Muhammad ibn Ibrahim al-Wash, dan Ibnu Taimiyah, Washattiyah menekankan pemahaman Islam yang kuat terhadap ajaran asli Islam yang murni. Dalam konteks pendidikan Islam, pemikiran ini memiliki pengaruh yang signifikan, terutama dalam hal-hal berikut:

Pemahaman Asal Usul Ajaran

Washattiyah menekankan pentingnya kembali ke sumber-sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, dengan pemahaman yang benar dan murni. Dalam pendidikan Islam, ini berarti memberikan penekanan yang kuat pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta pemahaman mereka yang sebenarnya.

Pemahaman Aqidah yang Benar

Pemikiran Washattiyah menekankan pentingnya pemahaman yang benar terkait dengan aqidah (keyakinan) dalam Islam. Dalam konteks pendidikan, ini berarti menekankan ajaran tauhid (keyakinan kepada satu Allah) dan menjauhi bid'ah (inovasi dalam agama).

Penolakan Bid'ah

Washattiyah menentang segala bentuk bid'ah yang dapat merusak pemahaman dan praktik Islam yang benar. Dalam pendidikan Islam, ini berarti menekankan bahwa pembelajaran dan praktik harus berdasarkan pada ajaran yang sah dan terverifikasi.

Pentingnya Ijma' (Konsensus) dan Qiyas (analogi)

Washattiyah memandang Ijma' (konsensus) dan Qiyas (analogi) sebagai sumber hukum Islam yang sah. Dalam pendidikan Islam, ini berarti memahami dan mengajarkan konsep-konsep ini sebagai bagian dari metodologi dalam memahami dan menjelaskan hukum-hukum Islam.

Penekanan pada Tazkiyah (Pemurnian Diri)

Pemikiran Washattiyah juga mengajarkan pentingnya pemurnian diri, baik dalam aspek spiritual maupun moral. Dalam pendidikan Islam, ini berarti mendidik siswa untuk menjadi individu yang bertaqwa, jujur, dan bertanggung jawab.

Elemen-elemen kunci dalam pemikiran Washattiyah yang dapat diintegrasikan dalam konteks pendidikan Islam melibatkan pengembangan pemahaman yang benar tentang Islam, penekanan pada akidah yang kuat, penolakan terhadap bid'ah, dan pemahaman yang mendalam tentang sumber-sumber hukum Islam. Hal ini dapat membantu dalam pembentukan generasi Muslim yang memiliki pemahaman yang benar dan kuat tentang Islam, serta mampu menghindari inovasi yang tidak sah. Selain itu, penekanan pada tazkiyah dapat membantu dalam menciptakan individu yang berakhlak baik dan dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat mereka. Keseluruhan, pemikiran Washattiyah memberikan kerangka kerja yang kuat untuk pendidikan Islam yang berpusat pada pemahaman yang benar dan akhlak yang baik.

Kontribusi Pemikiran Washattiyah pada Pemahaman Pendidikan Islam yang Berkelanjutan, Inklusif, dan Progresif dalam Era Kontemporer

Pemikiran Washattiyah telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pemahaman konsep pendidikan Islam yang berkelanjutan, inklusif, dan progresif, terutama dalam menghadapi perkembangan kontemporer dalam masyarakat Muslim. Salah satu aspek penting dalam pemikiran ini adalah penekanan pada pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dunia dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mengakui keberagaman pengetahuan dan kultur, sekaligus mempromosikan inklusivitas, di mana semua individu memiliki akses dan kesempatan yang sama dalam mengejar pengetahuan. Selain itu, Washattiyah juga mendorong pemikiran kritis dan adaptasi terhadap perkembangan kontemporer dalam masyarakat Muslim, sehingga pendidikan Islam dapat tetap relevan dan berperan aktif dalam pembentukan masa depan umat Islam yang lebih progresif.

Promosi Nilai-Nilai Moral dan Etika dalam Pendidikan Islam Melalui Pemikiran Washattiyah: Tantangan dan Kendala dalam Implementasi

Pemikiran Washattiyah dalam Islam adalah pendekatan yang kuat dalam mempromosikan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak dalam pendidikan. Pendekatan ini menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sebagai inti dari kehidupan seorang Muslim. Melalui penerapan pemikiran Washattiyah dalam pendidikan Islam, siswa diajarkan untuk memiliki kesadaran moral yang tinggi, menghormati hak-hak orang lain, dan menjalani kehidupan yang etis.

Namun, ada beberapa tantangan yang mungkin muncul dalam implementasi pemikiran Washattiyah. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengukur dan mengevaluasi perkembangan moral dan akhlak siswa secara objektif. Selain itu, beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan budaya modern yang dapat mempengaruhi nilai-nilai tradisional juga menjadi kendala. Diperlukan upaya yang kuat untuk memadukan nilai-nilai Washattiyah dengan perkembangan dunia saat ini tanpa mengorbankan inti dari ajaran tersebut. Oleh karena itu, pendidikan Washattiyah perlu disesuaikan dengan konteks zaman dan kebutuhan siswa agar nilai-nilai moral dan etika tetap relevan dan kuat dalam pendidikan Islam.

Perbandingan Pemikiran Washattiyah dalam Pendidikan Islam dan Potensi Integrasi

Pemikiran Washattiyah, yang berasal dari Muhammad ibn 'Abd al-Wahhab, memiliki beberapa perbedaan signifikan dengan aliran pemikiran lain dalam pendidikan Islam. Salah satu perbedaan utamanya adalah pendekatan yang kuat terhadap kesucian ajaran Islam dan penolakan terhadap praktik-praktik yang dianggap sebagai bid'ah atau penyimpangan dari ajaran asli. Meskipun demikian, ada juga persamaan antara Washattiyah dan aliran-aliran pemikiran lain dalam hal pentingnya pendidikan dalam Islam, penekanan pada nilai-nilai moral, serta tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama (Agustina, 2022).

Integrasi pemikiran Washattiyah dengan aliran pemikiran lain dalam pendidikan Islam dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masa depan. Kombinasi pendekatan yang ketat terhadap ajaran asli dengan penekanan pada nilai-nilai moral dan etika Islam dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan kokoh. Hal ini dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, sambil juga mampu menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam masyarakat modern. Dengan demikian, pengintegrasian pemikiran Washattiyah dengan aliran pemikiran lain dapat memperkaya pendidikan Islam dan berpotensi meningkatkan kualitasnya di masa depan.

Analisis Komparasi Pemikiran *Wasathiyah* dalam Pendidikan Islam Sheikh Yusuf al-Qaradawi dan Syekh Abdullah al-Nuri

Analisis perbandingan pemikiran mengenai konsep *wasathiyah* dalam konteks pendidikan Islam adalah suatu aspek yang penting dalam pemahaman mendalam terkait dengan bagaimana Islam mendorong umatnya untuk mencapai keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, dua ahli yang cukup penting untuk dianalisis pemikiran mereka adalah Sheikh Yusuf al-Qaradawi dan Syekh Abdullah al-Nuri.

Pertama, Sheikh Yusuf al-Qaradawi adalah seorang cendekiawan Islam yang dikenal sebagai salah satu pendukung kuat konsep *wasathiyah*. Menurutnya, *wasathiyah* adalah konsep yang mendorong umat Islam untuk mencari keseimbangan dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Al-Qaradawi menganggap bahwa pendidikan Islam harus mendorong keselarasan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan modern. Dalam pandangannya,

pendidikan harus mendorong para pelajar untuk menjadi pemaham dan praktisi Islam yang moderat, berakhlak baik, dan mampu berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan peradaban.

Di sisi lain, Syekh Abdullah al-Nuri, seorang cendekiawan dan pendidik Islam asal Mesir, juga memiliki pandangan yang sejalan dengan konsep *wasathiyah*. Al-Nuri memandang pendidikan Islam sebagai alat untuk mencapai keseimbangan antara tradisi dan perkembangan zaman. Menurutnya, pendidikan harus memadukan nilai-nilai Islam yang kuat dengan pengetahuan dunia modern. Dalam visinya, pendidikan Islam harus membantu individu untuk menjadi individu yang terdidik dengan baik dan memahami Islam dengan benar, sambil tetap terlibat dalam peradaban kontemporer.

Kedua ahli ini, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, memiliki pemahaman yang serupa tentang pentingnya *wasathiyah* dalam pendidikan Islam. Mereka berpandangan bahwa pendidikan Islam harus menciptakan keseimbangan antara nilai-nilai agama dan tuntutan dunia modern. Konsep *wasathiyah* dalam pemikiran mereka menjadi panduan untuk mengembangkan kurikulum dan metodologi pendidikan Islam yang relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam hal ini, perbandingan pemikiran mereka dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk mencapai keseimbangan antara spiritualitas dan kemajuan materi dalam kehidupan umat Muslim.

KESIMPULAN

Pemikiran Washattiyah memiliki pengaruh yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam, dengan penekanan pada pemahaman ajaran asli Islam, akidah yang benar, penolakan terhadap bid'ah, penggunaan Ijma' dan Qiyas sebagai sumber hukum, dan pentingnya tazkiyah (pemurnian diri). Hal ini membantu menciptakan pendidikan Islam yang berkelanjutan, inklusif, dan progresif dalam era kontemporer, dengan integrasi antara ilmu pengetahuan dunia dan nilai-nilai Islam, promosi pemikiran kritis, dan adaptasi terhadap perkembangan kontemporer. Meskipun pemikiran Washattiyah mendorong promosi nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan Islam, tantangan dalam mengukur perkembangan moral siswa dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan budaya modern perlu diatasi. Integrasi pemikiran Washattiyah dengan aliran pemikiran lain dalam pendidikan Islam dapat menghasilkan pendidikan yang seimbang, menggabungkan pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam dengan penekanan pada nilai-nilai moral dan etika. Sehingga, pemikiran Washattiyah memiliki potensi untuk memperkaya dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y. (2022). *Studi Komparatif Pemikiran Tasawuf Buya Hamka Dan Harun Nasution* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Arif, K. M. (2020). Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 11(1), 22-43.

- Baidhawiy, Z. (2021). Reconstructing the Integration between Islam and Wasathiyah Based Social Science: An Epistemological Approach. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(1), 35–52. <https://doi.org/10.18326/mlt.v6i1.5976>
- Busyro, B., Ananda, A. H., & Adlan, T. S. (2019). Moderasi Islam (Wasathiyah) di Tengah Pluralisme Agama Indonesia. *Jurnal Fuaduna*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v3i1.1152>
- Diyani, T. (2019). Implementasi Paradigma Islam Wasathiyah; Strategi Menjaga Masa Depan Keindonesiaan. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 6(3), 303-316.
- Fauzi, A. N., & Nursikin, M. (2023). Potret Pendidikan Nilai Dilembaga Pendidikan Islam. *Afeksi*, 4(4), 315–329. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i4.135>
- Fauzi, F. (2022). Understanding Wasathiyah In The Book Of Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 45(2), 189–206. <https://doi.org/10.30821/miqot.v45i2.831>
- Janhari, M. N., & Khumaero, S. I. (2023). Konsep Wasathiyah Menurut Sayyid Quthb dalam Kitab Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an (Analisa Sosiologi Pengetahuan Peter Ludwig Berger). *Jurnal Semiotika-Q*, 3(1), 33–55. <https://doi.org/10.19109/jsq.v3i1.18328>
- Kasdi, A. (2019). Wasathiyah Islam as the Road to Moderatism in Indonesia. *Al-Albab*, 8(2), 179–192. <https://doi.org/10.24260/alalbab.v8i2.1356>
- Kerwanto, K. (2022). Dasar-Dasar Moderasi dalam Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Quran*, 18(1), 91–110. <https://doi.org/10.21009/JSQ.018.1.05>
- Prayitno, N. H., & Nursikin, M. (2023). Islam Wasathiyah Sebagai Pendidikan Karakter. *Afeksi*, 4(6), 685–692. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.191>
- Priatmoko, S., Syafi'aturrosyidah, M., & Zumaroh, Z. (2019). Meneguhkan Islam Wasathiyah Melalui Pembudayaan Dialog Lintas Agama di Madrasah. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 18-32.
- Putra, A., Homsatun, A., Jamhari, J., Setiani, M., & Nurhidayah, N. (2021). Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra sebagai Jalan Moderasi Beragama. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 212–222. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15224>
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna*, 3(1). <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>
- Saihu, M. (2021). PEDIDIKAN MODERASI BERAGAMA: KAJIAN ISLAM WASATHIYAH MENURUT NURCHOLISH MADJID. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 16–34. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i01.151>
- Suhada, D., Ridwan, W., Ahmad, N., Suhartini, A., Ahyani, H., & Mutmainah, N. (2022). Menguak Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia Perspektif Islam

Dan Barat Dalam Menjawab Tantangan Masa Depan. *Al-Iltizam*, 7(1), 199–212.
<https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.3022>

- Supriadi, U., Islamy, M. R. F., & Faqihuddin, A. (2023). Internalization of Wasathiyyah Values in Efforts to Enhance the Religiosity and Tolerance of Students Based on Mentoring: An Exploratory Study of the UPI Tutorial Program. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.2747>
- Syam, M. B. (2018). Islam Wasathiyah Dalam Perspektif Sosiologi. *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 4(2), 197-213.